BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan dan Saran

5.1.1 Simpulan

1. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah pada siswa kelas X SMK Yasmi Gebang dengan menggunakan alur penanganan yaitu : 1) penanganan pelanggaran ringan yang berperan adalah guru piket, wali kelas, guru bimbingan dan konseling; 2) penanganan pelanggaran ringan yang berperan adalah guru piket, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, dan kesiswaan pada kasus tertentu; 3)penanganan pelanggaran berat yang berperan adalah wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, kesiswaan dan kepala sekolah.
2. Gambaran kedisiplinan tata tertib Sekolah pada siwa kelas X di SMK Yasmi Gebang ada empat kategori pelanggaran kedisiplinan tata tertib sekolah adalah : 1) untuk pelanggaran ringan yaitu terlambat datang kesekolah, tidak memakai atribut lengkap, kaos kaki tidak sesuai ketentuan, seragam tidak sesuai ketentuan; 2) Untuk pelanggaran sedang yaitu tanpa keterangan secara berurutan, mencontek atau meberikan contekan, merusak barang milik guru, karyawan atau teman, ketahuan membawa rokok dalam lingkungan sekolah, membolos; 3) untuk pelanggaran berat yaitu hamil, menikah, berkelahi didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, membawa atau mengkonsumsi narkoba.
3. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib Sekolah kelas X di SMK Yasmi Gebang. Terdapat empat peran guru bimbingan dan konseling yaitu : 1) Pencegahan dengan cara bimbingan klasikal, dan pada saat MOS; 2) Pengawasan dengan cara memantau siswa siswi didepan gerbang pada saat pagi hari; 3) Kuratif dengan cara melakukan layanan konseling individual. 4) Represif dengan cara perubahan sikap dan perilaku untuk menjadi yang lebih baik.

5.1.2 Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

   Saran bagi sekolah diberikannya jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling masuk ke setiap kelas sistemnya bagaimana itu seseuai keputusan kepala sekolah dan kesiswaan, agar dapat menjalankan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal. Untuk di berikanya fasilitas bus sekolah agar mengurangi pelanggaran siswa yang terlambat.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

   Saran untuk guru bimbingan dan konseling di SMK Yasmi Gebang di jalankan lagi berbagai layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok meskipun pada masa pandemic dengan menerapkan protocol kesehatan dan jaga jarak, bisa juga dikurangi untuk anggota kelompoknya. Dari 2-11 orang cukup 2-5 orang saja agar tempatnya pun memadai dengan sirkulasi udara yang mendukung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Semoga peneliti selanjutnya akan mampu mencari dan menggali lebih dalam mengenai peran guru bimbingan dan konseling terutama untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah khususnya siswa kelas X yang masih banyak melanggar karena bawaan dari sekolah sebelumnya. Dan melakukan penelitian menggunakan metode yang berbeda yaitu kuantitatif.